Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

Team project ©2017
Dony Pratidana S. Hum | Bima Agus Setyawan S. IIP

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis dan Sifat Penelitian

Penelitian berjudul "Pola Komunikasi Orang Tua Dalam Mengasuh Anak Berkebutuhan Khusus Untuk Bersosialisasi." termasuk jenis penelitian kualitatif. Menurut John W. Creswell dalam Semiawan (2010:7), metode penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan atau penelusuran untuk mengeksplorasi dan memahami suatu gejala sentral. Data kualitatif bersumber dari partisipan yang mengungkapkan ceritanya, yang dipengaruhi oleh nilai, budaya, dan kebiasaan setempat. Maka untuk membantu memahami secara mendalam, cara yang bisa ditempuh adalah dengan melakukan wawancara.

Paradigma yang digunakan dalam penelitian ini adalah paradigma Konstruktivis. Sebagaimana yang dikutip oleh Prof. Deddy Mulyana dalam buku metode penelitian kualitatif, paradigma merupakan suatu cara pandang untuk memahami kompleksitas dunia nyata. Dalam jurnal ilmiah Mami Hajaroh, disebutkan bahwa Denzin dan Lincoln (1994:108) membagi paradigma kepada tiga elemen yang meliputi: ontologi, epistemologi, dan metodologi. Ontologi berkaitan dengan pertanyaan dasar tentang hakikat realitas. Epistemologi mempertanyakan tentang bagimana cara kita mengetahui sesuatu, dan apa hubungan antara peneliti

Pola komunikasi..., Cinthia, FIKOM UMN, 2015

dengan pengetahuan. Metodologi memfokuskan pada bagaimana cara kita memperoleh pengetahuan.

Dalam ontologi, paradigma konstruktivis memandang bahwa realitas ada dalam bentuk konstruksi mental yang bermacam-macam, berdasarkan pengalaman sosial, bersifat lokal dan spesifik, serta bergantung pada orang yang melakukannya. Secara epistemologi, peneliti dan objek penelitiannya berhubungan secara interaktif, sehingga fenomena dan pola-pola keilmuan dapat dirumuskan dengan memperhatikan gejala hubungan yang terjadi di antara keduanya. Secara metodologi nilai, etika, dan pilihan moral merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam suatu penelitian. Tujuan dari penelitian adalah rekonstruksi realitas sosial secara dialektik antara peneliti dengan aktor sosial yang diteliti.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan suatu fenomena yang terjadi lewat fakta-fakta yang ditemukan. Penulis berusaha meggambarkan tentang bagaimana pola asuh orang tua yang berhasil mendorong anaknya yang berkebutuhan khusus untuk mau membuka dunianya, dan bersosialisasi dengan lingkungan sekitarnya.

3.2 Metode Penelitian

Penelitian "Pola Komunikasi Orang Tua Dalam Mengasuh Anak Berkebutuhan Khusus Untuk Bersosialisasi." merupakan penelitian fenomenologi. Metode yang digunakan dalam penelitian fenomenologi

Pola komunikasi..., Cinthia, FIKOM UMN, 2015

ialah metode filsafat. Sebuah metode didasari oleh sebuah metodologi. Metodologi menyediakan dasar-dasar kerja filosofis bagi sebuah metode. Menetapkan posisi metodologi sama artinya dengan mendeskripsikan paradigm atau cara pandang terhadap realitas. Fenomenologi memahami pengalaman seseorang menurut dirinya sendiri.

Fenomenologi bertujuan untuk mengetahui dunia dari sudut pandangan orang yang mengalaminya secara langsung, atau berkaitan dengan sifat-sifat alami pengalaman manusia, dan makna yang ditempelkan padanya. Fenomenologi sebagai metode penelitian tidak menggunakan hipotesis dalam prosesnya. Fenomenologi juga tidak diawali dan tidak bertujuan untuk menguji teori. (Kuswarno. 2013:34-36)

Metodologi yang mendasari fenomenologi mencakup empat tahap, yaitu *bracketing*, *intuition*, *analyzing*, dan *describing.*

1. *Bracketing,* adalah proses mengidentifikasi dengan "menunda" setiap keyakinan dan opini yang sudah terbentuk sebelumnya tentang fenomena yang sedang diteliti. Peneliti diberi peluang untuk berusaha kembali subjektif dalam menghadapi data tertentu. Tahap ini disebut juga sebagai reduksi fenomenologi. Penenliti mengisolasi berbagai fenomena dan kemudian membandingkan dengan fenomena lain yang sudah diketahui sebelumnya.
2. *Intuition,* terjadi ketika seorang peneliti tetap terbuka untuk mengaitkan makna-makna fenomena tertentu dengan orang-

Pola komunikasi..., Cinthia, FIKOM UMN, 2015

orang yang telah mengalaminya. Intuisi mengharuskan peneliti untuk kreatif dalam berhadapan dengan data yang sangat bervariasi, dan mengahruskan peneliti untuk tenggelam dalam fenomena tersebut.

3. *Analyzing*, analisis melibatkan proses kategorisasi sehingga membuat sebuah pengalaman mempunyai makna yang penting. Setiap peneliti diharapkan mengalami "kehidupan" dengan data yang akan dideskripsikan untuk memperkaya esensis pengalaman tertentu yang bermunculan.
4. *Describing*, yaitu menggambarkan. Langkah ini bertujuan untuk mengkomunikasikan secara tertulis maupun lisan dengan menawarkan suatu solusi yang berbeda.

(Sobur. 2013:vii-ix)

3.3 Key Informan Penelitian

Peneliti menggunakan purposive sampling dalam penelitian ini. Adapula ciri-ciri dari *purposive sampling* sebagai berikut

a. Rancangan sampel yang muncul : sampel tidak dapat ditentukan atau ditarik terlebih dahulu.
b. Pemilihan sampel secara berurutan : bertujuan untuk memperoleh variasi sebanyak-banyaknya hanya dapat dicapai apabila pemilihan satuan sampel dilakukan jika satuannya sebelumnya sudah dijaring dan dianalisis. Setiap satuan berikutnya dapat dipilih untuk

Pola komunikasi..., Cinthia, FIKOM UMN, 2015

memperluas informasi yang telah diperoleh lebih dulu sehingga dapat dipertentangkan atau diisi kesenjangan informasi yang ditemui

c. Penyesuaian berkelanjutan dari sampel : mulanya sampel dapat sama kegunaanya. Namun, sesudah makin banyak informasi yang di dapat, maka sampel semakin dipilih atas dasar fokus penelitian.

d. Pemilihan berakhir jika sudah terjadi pengulangan : pada *purposive sample* jumlah sampel ditentukan oleh pertimbangan informasi yang diperlukan. Penarikan sampel dapat diakhiri jika tidak ada lagi informasi yang dapat disaring.

(Moleong.2014:224-225)

Untuk memperdalam penelitian, peneliti menggunakan teknik wawancara. Wawancara dilakukan kepada beberapa narasumber yang terkait dengan topik dan objek penelitian. Narasumber dibedakan menjadi key informan dan informan.

Menurut Moleong dalam Ardianto (2010:61), key informan adalah orang utama yang merupakan kunci yang diharapkan menjadi narasumber informasi dalam suatu penelitian. Dalam Kuswarno (2013:132) untuk sebuah studi fenomenologis, kriteria informan yang baik adalah individu yang mereprsentasikan dan mengalami secara langsung fenomena terkait dengan penelitiaan. Oleh karena itu, penulis memilih 3 orang key informan yang terdiri dari seorang ibu dan sepasang orang tua yang memiliki anak penyandang autisme.

Pola komunikasi..., Cinthia, FIKOM UMN, 2015

Key Informan	Alasan
Linda	- Memiliki anak penyandang autisme yang mampu bersosialisasi.
	- Anaknya berusia 16 tahun
	- Anaknya bersekolah di sekolah luar biasa
	- Dapat menerima keadaan anaknya yang "spesial"
Diddy Yulius dan Wiwie Kartati	- Memiliki anak penyandang autisme yang berprestasi dan mampu bersosialisasi
	- Anaknya berusia 16 tahun
	- Anaknya bersekolah di sekolah normal internasional
	- Dapat menerima keadaan anaknya yang "spesial"

Tabel 3.1

KEY INFORMAN

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data untuk memperdalam bahasan penelitian, yaitu wawancara, observasi, dan studi pustaka. Penulis akan mewawancarai dua orang tua yang memiliki anak penyandang autisme. Hal ini ditujukan agar penulis dapat mengetahui bagaimana pengalaman orang tua dalam mengasuh anak penyandang autisme, serta bagaimana pola asuh yang diterapkan orang tua tersebut dalam mendidik, dan memelihara anaknya. Pada praktiknya, fenomenologi cenderung untuk menggunakan metode observasi, wawancara mendalam, dan studi pustaka.

1. Wawancara Mendalam

Wawancara pada penelitian fenomenologi biasanya dilakukan secara informal, interaktif, dan melalui pertanyaan dan jawaban yang terbuka. Wawancara mengalir sesuai dengan respon atau jawaban responden. Peneliti memiliki kuasa penuh dalam menciptakan suasana

Pola komunikasi..., Cinthia, FIKOM UMN, 2015

yang nyaman bagi informan, sehingga dalam menjawab pertanyaan, informan akan menjawab dengan jujur dan lengkap. Dalam melakukan wawancara, peneliti dituntut untuk selalu menggunakan *epoche*. Dalam penelitian fenomenologi, epoche ini mutlak harus ada, Dengan *epoche* peneliti memutuskan hubungannya dengan pengalaman dan pengetahuan yang telah dimilikinya sebelumnya. (Kuswarno. 2013:67).

2. Pengamatan

Pengamatan digunakan untuk mengoptimalkan kemampuan peneliti dari segi motif, kepercayaan, perhatian, perilaku tak sadar, kebiasaan, dan sebagainya. Pengamatan memungkinkan peneliti untuk menangkap fenomena(dari pengertian subjek. Pengamatan juga memungkinkan peneliti merasakan apa yang dirasakan dan dihayati.(Moleong. 2014:175).

Pengamatan yang dilakukan peneliti salah satunya ialah dengan datang ke sekolah anak dari *key informan*. Peneliti mengamati bagaimana sang anak bersosialisasi dengan orang-orang di lingkungan sekolahnya. Selain itu, peneliti juga mengamati bagaimana proses sosialisasi yang terjadi ketika sang anak dan *key informan* berada di rumah.

3. Telaah Dokumen

Dalam Kuswarno (2014:62-62) Cooper menyebutkan ada 4 jenis analisis literature atau telaah dokumen yang biasa digunakan dalam

Pola komunikasi..., Cinthia, FIKOM UMN, 2015

penelitian fenomenologi. Keempat jenis telaah dokumen itu adalah sebagai berikut :

a. Tinjauan integratif, mencakup tinjauan terhadap pengetahuan yang sudah pasti, yakni literature-literatur yang berhubungan dengan topik penelitian yang akan dilakukan
b. Tinjauan teori, mencakup tinjauan terhadap catatan mengenai eksistensi permasalahan yang sedang dibahas.
c. Tinjauan metodologi penelitian, mencakup tinjauan terhadap metodologi penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya.
d. Tinjauan tematik, yakni tinjauan terhadap tema-tema inti yang muncul dalam penelitian fenomenologi sebelumnya.

Dokumen yang ditelaah peneliti ialah mencakup buku, jurnal, dan penelitian terdahulu dengan topik penelitian terkait, yaitu seputar pola asuh orang tua dan pola komunikasi orang tua anak autis.

3.5 Uji Keabsahan Data

Teknik pemeriksaan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Observasi, yaitu mengamati kejadian ataupun peristiwa yang terjadi ketika keluarga berkumpul.
2. Triangulasi, yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang

Pola komunikasi..., Cinthia, FIKOM UMN, 2015

memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut. (Moleong. 2014:330). Teknik pemeriksaan dalam hal ini adalah memanfaatkan sumber . Triangulasi dengan sumber, berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu infromasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda . (Patton. 1987:331). Hal ini dapat dicapai dengan (1) membandingkan hasil penagamatan dengan hasil wawancara, (2) membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi, (3) membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu, (4) membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, orang pemerintahan, (5) Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan. (Moleong. 2014:331).

3.6 Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif (Bogdan & Biklen, 1982) adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskan mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang diceritakan

Pola komunikasi..., Cinthia, FIKOM UMN, 2015

kepada orang lain. (Moleong. 2014:248). Data untuk mendukung penelitian ini diperoleh melalui tiga cara, yaitu wawancara, observasi dan studi pustaka. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan merangkai hasil penelitian dari observasi, wawancara, dan studi pustaka yang dilakukan oleh penulis untuk menghasilkan suatu kesimpulan. Data-data yang telah terkumpul kemudian dianalisi oleh peneliti.

Teknik analisis data yang digunakan penulis ialah sejalan dengan tahapan penelitian fenomenologi transcendental milik Husserl, yaitu (Kuswarno, 2009:48-53).

1. Epoche, yaitu memutuskan hubungan dengan pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki sebelumnya.
2. Reduksi fenomenologi untuk memunculkan kembali asumsi awal, dan mengembalikan sifat-sifat alamiahnya. Reduksi merupakan cara untuk melihat dan mendengar fenomena dalam tekstur dan makna aslinya. Beberapa tahap dalam reduksi fenomenologi, yaitu *bracketing, horizonalizing, horizon,* dan mengelompokkan horizon ke dalam tema tertentu dan mengorganisasikannya ke dalam deskripsi tekstural dari fenomena yang relevan.
3. Membongkar hakikat fenomena dengan memfokuskannya pada kemungkinan-kemungkinan yang murni. Tujuannya ialah untuk mencapai deskripsi struktural dari sebuah pengalaman.

Pola komunikasi..., Cinthia, FIKOM UMN, 2015

4. Mengintegrasi intuitif dasar deskripsi tekstural dan struktural ke dalam suatu pernyataan yang menggambarkan hakikat fenomena secara keseluruhan.

Pola komunikasi..., Cinthia, FIKOM UMN, 2015